

PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF SAYYID AHMAD KHAN

Firman Sidik

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Ahmad Khan modernization model was politically pro-active. There were two basic reasons so it has been done by him, start from pro-actively toward english empire was to get a part political support and created good condition of concentration to modernization. Beside that to change traditional thinking order to be modernization through ideologies view religious spiritual. After that created the generation that had modernization thinking system by build education college that integralize religion education to modern or on the contrary.

Kata Kunci: Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Berbicara tentang pembaharuan Islam di India, tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosio-historis masyarakat India pada umumnya. Secara histories, India dibentuk oleh beberapa tipology peradaban, antara lain Hindu, Muslim, Syikh, Persia, Budhis dan lain-lain¹. Peradaban yang demikian heterogen membawa India dalam alam yang maju dan modern di zamannya.

India pernah dikuasai pemerintahan Islam selama beratus tahun. Pundasi monumental muslim secara ideologis tertancap demikian dalam di negeri ini . Salah satu bangunan monumentalnya adalah “Taj Mahal”.Puncak keemasan pemerintahan Islam di India terjadi di masa Akbar Agung. Pada masainilah banyak warga Arab bermigrasi ke India. Salah satu factor yang mendorong perkembangan peradaban Islam di India adalah kondisi social budayanya yang telah maju.²

Tulisan ini tidak dimaksudkan untuk mengulas lebih jauh kondisi histories di atas, namun akan mencoba melihat perkembangan pemikiran pembaharuan pembaharuan Islam di India di abad XIX. Paling tidak ada dua kondisi yang mempengaruhi tipologi pembaharuan muslim di India pada masa ini. Pertama,

¹ Lihat misalnya pernyataan Ghandi; India is the land not only of the Hindus, but also of the muslimans, the Sikhs, the Persis, the Kristians and the Jews. Dikutip dari, A.B. Shah, Religion and Society in India, dalam Attar Singh, Sosial-Cultural I, mpact of Islam on India, Chandigarh; Panjab University, 1976, h. 68.

²Sebelum kedatangan Islam, di India telah berdiri dynasty Hindu dandynasty Budha secara silih berganti dan membentuk suatu ajaran yang secara ideologis berpengaruh ke segenap penjuru dunia.

munculnya gerakan Wahabiyah yang berciri puritanistik dalam hal pemahaman keagamaan. Kedua, industrialisasi kapitalistik yang diterpkan pemerintah Inggris yang menjajah India hingga pertengahan abad XXI.³

B. Biografi Singkat Ahmad Khan

Beliau lahir di New Delhi (India), 17 Oktober 1817. Ayahnya turunan bangsawan kerajaan di India pada masa Alamghir II (1754-1759). Beliau juga masih turunan Nabi dari garis turunan Husain putra Ali dan Fatimah.⁴

Dim as kecil, beliau dididik secara tradisional, belajar agama, bahasa Persia dan pengetahuan lainnya. Pada usia 19 tahun ayahnya wafat dan untuk menutupi kebutuhan hidupnya beliau bekerja pada Serikat Hindia Timur, kemudian bekerja pada pemerintah Inggris pada Departemen Criminal di Delhi. Beberapa tahun kemudian diangkat menjadi Muzif, atau hakim. Tahun 1846 beliau kembali ke Delhi melanjutkan studi.

Saat terjadi kerusuhan tahun 1857, Ahmad Khan dinilai banyak membantu menetralsir massa dan menghentikan pembunuhan terhadap orang-orang Inggris di India.⁵ Atas jasanya pemerintah kerajaan Inggris menganugerahinya tanda jasa *Star of India* dan berhak memakai gelar sir tanda jasa itupun ditolak oleh beliau, namun gelar Sir tetap dipakainya.

Di awal karir beliau, terdapat kondisi social yang kontras antara berbagai kelompok social di India. Ahmad Khan sebagai orang yang loyal terhadap pemerintahan Inggris melihat berbagai kelemahan dalam struktur masyarakat di India. Belajar dari peristiwa 1857, beliau pun banyak menulis tentang perubahan pola pikir pandangan terhadap nilai-nilai keagamaan. Tahun 1847 beliau menulis sebuah buku yang berjudul *Athar as Sanadid*, yang berisikan sejarah dan arkeology kota-kota di India. H.A.R. Gibb memandang buku ini sebagai *the best known*.⁶ Di samping buku tersebut di awal-awal karir beliau, banyak menulis buku tentang teology dan sejarah.

Tahun 1869 bersama dua putranya mengunjungi Inggris dan meyekolahkan kedua putranya itu disana. Perkenalannya dengan Eropa melalui Inggris inilah yang kemudian mempengaruhi pembaharuan beliau di bidang pendidikan

C. Ide Pembaharuan Ahmad Khan

³Lihat Walfred Cantwell Smith, *Moderen Islam in India, A Sosial Analysis*, Cet, III; New Delhi: Usaha Publications, 1979, h. 3-4.

⁴Lihat H.A.R. Gibb dan J.H. Kramers, *Shorter Encyclopaedia of Islam*, E.J.Brill and Luzac & Co., Leiden, 1961, Lihat pula Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, Cet. VIII; Bulan Bintang, 1991, h. 165.

⁵Lihat *Ibid.*, h. 165.

⁶Lihat H.A.R. Gibb. *Shorter...*

Seperti disebutkan sebelumnya ada dua kondisi sosial umat Islam khususnya saat Sayyid Khan hidup. Kondisi dimana paham Wahabi demikian kuat di tengah ulama ortodox yang menginterpretasikan ajaran keagamaan secara eksklusif dan melaksanakannya secara kaku. Hal lain Inggris memancing pergerakan anti Inggris baik di kalangan ulama muslim maupun penganut mayoritas Hindu di India.

Menganalisis pandangan hidup Ahmad Khan, beliau adalah penganut Qadariyah dalam bidang politik demikian kagum dengan sistem pemerintahan imperial Inggris.⁷

Dalam salah satu tulisannya beliau sebutkan:

“Siapa yang bisa mengatakan bahwa pemerintah bersalah karena, setelah pembontakan tahun 1857, telah melucuti senjata-senjata orang-orang India dan melarang mereka memiliki senjata-senjata izin? Tindakan itu jelas keliru dan merupakan hukuman bagi orang India atas tindakan keliru mereka.... Setiap orang yang berpikiran jernih akan mengakui bahwa tindakan keliru mereka selama inilah yang memaksa pemerintah memperlakukan Undang-undang persenjataan....”⁸

Pengakuan yang begitu jujur diucapkan di tengah komunitas bahkan di tengah tokoh pembaharu yang diantipati terhadap segala bentuk penjajahan.⁹ Tampaknya Ahmad Khan sadar bahwa kemajuan hanya dapat diraih dalam kondisi tentram dan damai. Dalam bidang teologi, beliau menyerukan untuk kembali pada ajaran Islam yang murni. Mempergunakan akal untuk mengalisa ayat-ayat Tuhan. Ahmad Khan melihat bahwa kemunduran umat Islam disebabkan oleh pandangan sempit terhadap ajaran keagamaan, tanpa mau mengikuti perkembangan jaman. Beliau yakin bahwa akal memiliki kekuatan dan kebebasan. Bahwa menurut bebas menentukan nasibnya, dengan kata lain bahwa dia menganut paham Qadariyah. Konsekuensi berpikir inilah yang kemudian melahirkan pendekatan yang demikian rasional pada ide dan gagasan beliau.

Kombinasi antara paham rasional dan pandangan politis yang demikian moderat, melahirkan pemahaman bahwa adalah suatu keharusan untuk mengambil pengetahuan dan pelajaran dengan menginfiltrasi metodologi barat kedalam pendidikan umat Islam.

⁷ Kekaguman beliau sangat dimungkinkan mengingat keterlibatan beliau selama bertahun-tahun pada pemerintahan Inggris.

⁸Lihat John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan*, Ensiklopedi Masalah-masalah, h. 59.

⁹ Bisa dilihat dari kritik Ahmad Khan terhadap sikap revolusioner Jamaluddin Afghani, lihat H.A.R. Gibb, *shorter*.....

Mengamati pandangan teologi Ahnmad Khan di atas, agaknya beliau memahami bahwa kemajuan Barat adalah konsesi alami yang bersumber dari ajaran Islam. Pandangannya terhadap masyarakat manusia, bahwa masyarakat berada dalam kondisi yang senantiasa berevolusi dari waktu ke waktu. Ide, gagasan secara alamiah mengikuti hukum perubahan itu. Agama sebagai suatu ajaran tidak bisa melepaskan diri dari siklus alamiah, sehingga secara otomatis gagasan dalam ajaran agama harus dipahami secara kontekstual. Pintu ijtihad harus dibuka untuk memahami ajaran agama yang sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁰

Sebagai langkah yang sangat politis guna menunjang ide pembaharuan beliau, difatwakan bahwa India bukan Dar islam tapi Dar al-Harb, yang secara nyata menganut system pemerintahan kolonial inggris (dipahami saat itu sebagai bentuk pemerintahan jahiliyah),¹¹ daerah di bawah zona bebas perang. Fatwa ini dimaksudkan untuk mendapat dukungan pemerintah inggris dalam hal modernisasi kehidupan masyarakat Muslim.¹²

Sekembali beliau dari inggris beliau membentuk panitia pendidikan umat islam. Salah tujuan dari panitia ini adalah untuk menyelidiki sebab-sebab minimnya orang-orang muslim memasuki sekolah-sekolah yang didirikan pemerintah Inggris. Di samping itu dibentuk pula panitia dan pembentukan Perguruan Tinggi Islam.¹³ Pada akhirnya, di tahun 1878, ia mendirikan sekolah Muhammadan Anglo-Oriental College di Aligarh. Sekolah ini dalam banyak hal meniru lembaga-lembaga pendidikan yang didapat di Inggris. Melalui lembaga pendidikan inilah yang kemudian dijadikan basis pergerakan pembaharuan beliau.¹⁴ Sistem pendidikan diterapkan dengan alat berat, bahkan pada pengantar bahasa memakai bahasa inggris, dalam semua lapisan.

Di bawah perlindungan pemerintah inggris, lembaga ini mengalami kemajuan yang sangat pesat.¹⁵ Sebagai basis pergerakan pembaharuan, terdapat tiga pokok yang menjadi tipology pergerakan di Aligarh:

1. Mengadopsi secara utuh peradaban inggris khususnya dan Eropa pada umumnya.
2. Terlepas dari belenggu pemikiran ortodoksi keagamaan.
3. Reformasi sosial.¹⁶

¹⁰ Bandingkan analisa Harun Nasution, *Pembaharuan....*, *op. cit.*, h. 167-169.

¹¹ Lihat, A. Karandikar, *Islam in Indian Politics*, dalam Aftar singh, *sociocultural....*, *op. cit.*, h. 77-78.

¹² Lihat *ibid.*, h. 79.

¹³ Harun Nasution, *Pembaharuan ...*, *op. cit.*, h. 170.

¹⁴ H.A.R. Gibb, *shorter....*, *op. cit.*

¹⁵ Hal ini ditanggapi oleh I.H. Qureshi, tanpa sekolah itu umat Islam India dan Fakistan sekarang jauh lebih ketinggalan dari umat-umat lain.

¹⁶ Lihat W.C. Smith, *Modern....*, *op. cit.*, h. 29.

Sebagai pengejawantahan tiga prinsip dasar pergerakan Ahmad Khan pada khususnya dan Aligarh University pada umumnya pada tahun 1886 diadakanlah Konferensi Pendidikan Islam (*Muhammedan Educational Conference*), dalam upaya mewujudkan pendidikan nasional dan seragam untuk lembaga pendidikan Islam di India. Konferensi ini dianggap sebagai Konferensi Pendidikan Islam tertua di India.¹⁷

D. Pola Pembaharuan Ahmad Khan

Pola pembaharuan Ahmad Khan seperti tergambar dalam pembahasan sebelumnya adalah pola pro-aktif secara politis. Paling tidak ada dua alasan mendasar sehingga pembaharuan yang dilakukannya dimulai secara pro-aktif terhadap imperium Inggris yakni untuk mendapatkan dukungan politik dan menciptakan suasana kondusif bagi konsentrasi ke arah modernisasi.

Pola kedua, merombak tatanan berpikir tradisional ke arah pemikiran modern melalui perubahan pandangan ideologis spiritual keagamaan.

Pola ketiga, menciptakan generasi yang memiliki pola pikir modern dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam pendidikan modern, atau sebaliknya.

E. Kesimpulan

1. Untuk melihat fenomena pembaharuan Ahmad Khan haruslah dilihat dalam dua spektrum, secara politis dan pembaharuan dalam bidang sosial keagamaan.
2. Inti pembaharuan Ahmad Khan dalam bidang pendidikan, diarahkan pada perubahan pola pikir dan pola sikap masyarakat Muslim di India yang demikian heterogen.

F. Daftar Pustaka

Gibb H.A.R. dan Kramers, *shorter Encyclopaedia of Islam*, Leiden, E.J. Brill and Lauzac & Co., 1961.

Karandikar, M.A., *Islam in Indian Politics*, dalam Atter Singh, *Sociocultural Impact of Islam in India*, Chandigarh: Panjab University, 1975.

Khan, Sir Sayyid Ahmad, *India dan Pemerintahan Inggris*, dan J.J Donohue, *Islam in transition*,....

¹⁷Abul Hasan Ali Nadwi, *Muslim in India*, 3d Edition, Tagor Marg, Academy of Islamic Research & publications, 1980, h. 101.

....., *Islam, Agama yang Rasional dan Fitrah*, dalam J.J.Donohue, *Islam in Transition*,....

Nadwi, Abul Hasan Nadwi, *Muslim in India*, 3d Edition, Tagor Marg; Academy of Islamic Research & Publications, 1980.

Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam*, Cet.VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Shah, A.B., *Religion and Society in India*, dalam Attar Singh.

Smith, Wilfred Cantwell, *ModernIslam in India, A Sosial Analysis*, Cet. III; New Delhi: Usha Publicatons, 1979.